



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini, membawa berbagai macam perubahan bagi dunia pendidikan Indonesia. Seperti Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim, memberikan kebebasan guru dalam menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tidak hanya itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan siswa keleluasaan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.² Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa serta memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.³

Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar yang telah terkendala oleh pandemi. Saat implementasi Kurikulum Merdeka tentu membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran,

² Primanita Sholihah Rosmana, dkk, "Pemebelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 08, No. 01, (2024), 3493.

³ Ujang Cepi Berlian, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal of Education and Language Research*, Vol. 01, No. 12, (Juli, 2022), 2108.

strategi dalam mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.⁴ Hakikatnya Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.⁵

Pemerintah pusat yaitu Kemendikbudristek meresmikan empat kebijakan pada Merdeka Belajar dalam kurikulum. Kebijakan kurikulum tersebut seperti USBN yang telah diganti menjadi ujian asesmen, UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, RPP yang diubah menjadi modul ajar, peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi.⁶ Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk membentuk sistem pendidikan yang lebih terarah. Salah satu dari adanya perubahan kebijakan ini adalah modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.⁷

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang dirancang secara lengkap, sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan mengevaluasi secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang

⁴ Rahima, "Peningkatan Kemampuan guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022", *Jurnal ANSIRU PAI Pengembangan Profesi PAI*, (2022), 93.

⁵ Ni Komang Lina Merta Sari, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar *Embroidery* Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka", *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol. 13, No. 01, (Maret, 2022), 29.

⁶ Wiwik Pratiwi, dkk, "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 01, (2023), 82-83.

⁷ Irmalia Izzah Salsabilla, dkk, "Analisis Modul Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, Vol. 03, No. 01, (2023), 34.

diharapkan.⁸ Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu, dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar dari pembahasan indikator pencapaian.⁹ Kompetensi ini bukan membahas tentang penyusunan modul ajar saja, tetapi menuntut guru untuk membuat modul ajar dengan kreatif mungkin agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga harus siap dalam mengimplementasikan kurikulum.¹⁰

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, kemudian dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik siswa, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹¹ Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan

⁸ Rahayu Pujiastuti dan Iran Eko Retnosari, "Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dengan Model ASSURE pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, Vol. 04, No. 01, (2024), 135.

⁹ Irmaliya izzah Salsabilla, dkk, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 03, No. 01, (2023), 34.

¹⁰ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02, No. 02, (2022), 664.

¹¹ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, (2022), 44.

sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.¹² Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kesiapan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Meskipun kurikulum dirancang sebaik mungkin, hasilnya tidak akan optimal jika guru tidak memiliki keterampilan atau kualifikasi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan guru yang merupakan komponen terpenting dari seluruh sistem pendidikan yang harus mendapatkan perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan berbagai komponen dan sistem pendidikan tersebut.¹³

MI An-Nashriyah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan modul ajar sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran. Pada tahun ajaran baru 2023/2024, terjadi beberapa modifikasi dalam penyusunan modul ajar, terutama pada aspek tahun penyusunan dan metode pembelajaran yang digunakan. Perubahan tersebut kemudian berkembang lebih lanjut pada tahun ajaran 2024/2025, dimana modifikasi dilakukan secara lebih menyeluruh, mencakup tahun penyusunan, kegiatan inti, metode pembelajaran, serta bagian asesmen atau penilaian. Sebagai sekolah yang masih baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah menekankan bahwa kesiapan guru menjadi langkah awal yang krusial dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Oleh karena itu, selama dua tahun

¹² Yunita ,dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal of Educational Management*, Vol. 4, No. 1, (2023), 18.

¹³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 34.

terakhir penerapan Kurikulum Merdeka di MI An-Nashriyah dilakukan bertahap, dimulai dari kelas I dan IV pada tahun ajaran 2023/2024 dan baru diterapkan secara menyeluruh pada tahun ajaran 2024/2025.

Meskipun demikian, fokus penggunaan modul ajar masih berada pada kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III, V, dan VI, belum menjadi prioritas utama. Dalam upaya meningkatkan kesiapan, para guru aktif mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan diskusi untuk memahami karakteristik Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar masih menjadi tantangan tersendiri, terutama karena minimnya pelatihan teknis yang membahas penyusunan modul secara mendalam. Berdasarkan observasi awal, penyusunan modul ajar di MI An-Nashriyah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Selama dua tahun terakhir, kegiatan penyusunan hanya dilakukan dua kali, yaitu pada awal implementasi Kurikulum Merdeka dan pada tahun ajaran berikutnya dengan sekadar melakukan revisi terbatas.

Modifikasi modul ajar yang dilakukan guru umumnya hanya mencakup pembaruan tahun penyusunan, penyesuaian pada kegiatan inti, serta revisi pada bagian asesmen atau penilaian. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas, karena beberapa komponen modul ajar belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun karakteristik Kurikulum Merdeka. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan penyempurnaan dalam perencanaan maupun penerapan di lapangan.

Penilaian komponen-komponen modul ajar akan didasarkan pada komponen yang diterapkan oleh Kemendikbudristek. Dalam panduan tersebut, modul ajar terdiri dari dua jenis komponen, yaitu komponen minimum dan komponen lengkap. Komponen minimum mencakup elemen-elemen dasar yang diperlukan dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen. Komponen ini berfungsi sebagai fondasi untuk memastikan bahwa modul ajar memenuhi kebutuhan pembelajaran yang paling mendasar. Sementara itu, komponen lengkap mencakup tiga bagian utama yang lebih rinci dan mendalam. Bagian pertama adalah informasi umum, yang meliputi identitas sekolah, kompetensi awal siswa, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, target siswa, serta model pembelajaran yang digunakan, bagian kedua adalah komponen inti, yang mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik untuk memicu diskusi, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi dari siswa dan guru. Bagian ketiga adalah komponen lampiran, yang terdiri dari lembar kerja siswa, bahan bacaan untuk guru dan siswa, glosarium, dan daftar pustaka.¹⁴

Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai komponen yang terdapat pada modul ajar lengkap yang digunakan di MI An-Nashriyah sesuai dengan panduan yang ada pada kemendikbudristek.

¹⁴ Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kepala standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi, 2022).

Penilaian seluruh aspek dari komponen lengkap ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kualitas modul ajar yang digunakan di MI An-Nashriyah. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kecukupan Modul Ajar Matematika Kelas IV Berbasis Kurikulum Merdeka di MI An-Nashriyah Lasem”.

B. Batasan Masalah

Peneliti ketika ingin melaksanakan penelitian membutuhkan sebuah batasan masalah dengan tujuan agar masalah yang akan dikaji pada penelitian menjadi lebih fokus dan pembahasannya akan lebih jelas dan tidak melebar kemana-mana.¹⁵ Berdasarkan latar belakang, penelitian ini difokuskan pada analisis kecukupan modul ajar lengkap menurut Kemendikbudristek materi luas persegi panjang dan persegi di MI An-Nashriyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kecukupan modul ajar lengkap matematika kelas IV berbasis Kurikulum Merdeka di MI An-Nashriyah?”

D. Tujuan Penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis kecukupan modul ajar matematika kelas IV berbasis Kurikulum Merdeka di MI An-Nashriyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan guru dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang baik.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi bagi guru terkait pembuatan modul.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institut atau lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk bekal sebagai guru profesional.